



**MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG RAMUAN OBAT
TRADISIONAL ANTIKOLESTEROL DARI TUMBUHAN BERBASIS SAINTIFIKASI
JAMU**

Eva Pahlani^{1*}, Nala Syarifah² Yulianingtyas³ Saskia Aulia Sutisna⁴ Citra Askia⁵
^{1;2;3;4} Institut Kesehatan Rajawali

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received May 08, 2026 Revised May 16, 2026 Accepted May 26, 2026 Keywords: Jamu saintification Traditional herbs Cholesterol Educational activity.	Program Saintifikasi Jamu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis ilmu kefarmasian. Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, diharapkan timbul pemahaman bahwa jamu bukan hanya warisan budaya tetapi juga alternatif terapi yang memiliki bukti ilmiah. Metode yang digunakan meliputi, (1) Sosialisasi dan ceramah yang dilaksanakan pada masyarakat Desa Cihanjuang (2) Penyebaran Leaflet dan Brosur dan (4) Sesi Diskusi. Hasil dari kegiatan program edukasi ini adalah (1) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep saintifikasi jamu, yaitu upaya ilmiah untuk membuktikan secara ilmiah khasiat ramuan tradisional. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 28 warga Desa Cihanjuang sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dari rata-rata 46% menjadi sebesar 75% mengenai manfaat dan cara penggunaan tanaman obat antikolesterol. (2) Pengenalan Jenis Tumbuhan Antikolesterol Lokal : Masyarakat dikenalkan pada berbagai tanaman yang berkhasiat menurunkan kadar kolesterol, seperti daun jati belanda, daun kemuning, kelembak, tempuyung. (3) Peningkatan Kesadaran Gaya Hidup Sehat : Selain mengenal jamu, masyarakat mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga pola makan rendah lemak, olahraga rutin, dan menghindari rokok serta alkohol sebagai bagian dari pencegahan kolesterol tinggi. Hasil evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi ini. ABSTRACT <i>The Herbal Medicine Scientification Program improves the quality of pharmaceutical-based health services. By providing education to the community, it is hoped that an understanding will emerge that herbal medicine is not only a cultural heritage but also an alternative therapy that has scientific evidence. The methods used include, (1) Socialization and lectures conducted in the Cihanjuang Village community (2) Distribution of Leaflets and Brochures and (4) Discussion Sessions. The results of this educational program are (1) Increased Public Knowledge: Participants gain a better understanding of the concept of herbal medicine scientification, namely scientific efforts to scientifically prove the efficacy of traditional herbs. Based on the results of a questionnaire to 28</i>

residents of Cihanjuang Village before and after the activity, there was an increase in public knowledge from an average of 46% to 75% regarding the benefits and how to use anti-cholesterol medicinal plants. (2) Introduction to Local Anti-Cholesterol Plant Types: The community is introduced to various plants that are effective in lowering cholesterol levels, such as teak leaves, kemuning leaves, kelembak, and tempuyung. (3) Increasing Awareness of a Healthy Lifestyle: In addition to learning about herbal medicine, the community received education about the importance of maintaining a low-fat diet, regular exercise, and avoiding cigarettes and alcohol as part of preventing high cholesterol. The results of the activity evaluation were carried out by filling out questionnaires before and after the activity, showing a significant increase in the participants' understanding after participating in this educational activity.

**Corresponding Author: evapahlani79@gmail.com*

PENDAHULUAN

Hiperkolesterolemia merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner dan stroke yang hingga saat ini masih menjadi penyebab utama angka kesakitan dan kematian di Indonesia. Perubahan pola hidup masyarakat, terutama konsumsi makanan tinggi lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta minimnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit, turut berkontribusi terhadap meningkatnya kadar kolesterol dalam darah.

Di sisi lain, Indonesia memiliki kekayaan hayati yang sangat melimpah, termasuk berbagai jenis tumbuhan obat yang secara empiris telah digunakan secara turun-temurun sebagai ramuan obat tradisional antikolesterol, seperti daun jati belanda, dau kemuning, kelembak, dan tempuyung.(Kemenkes,2019) Namun, pemanfaatan obat tradisional di masyarakat masih banyak didasarkan pada pengalaman dan kebiasaan, tanpa pemahaman yang memadai mengenai dosis, cara pengolahan yang benar, serta bukti ilmiah yang mendukung keamanan dan khasiatnya.

Program Saintifikasi Jamu hadir sebagai upaya pemerintah untuk menjembatani penggunaan jamu tradisional dengan pendekatan ilmiah melalui penelitian berbasis pelayanan kesehatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jamu yang aman, berkhasiat, dan bermutu, sekaligus mendorong pemanfaatan obat tradisional sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan.

Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui konsep saintifikasi jamu serta potensi tumbuhan obat sebagai ramuan antikolesterol yang telah didukung oleh kajian ilmiah. Kurangnya edukasi dan pendampingan menyebabkan pemanfaatan obat tradisional belum optimal dan berisiko menimbulkan kesalahan penggunaan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Ramuan Obat Tradisional Antikolesterol dari Tumbuhan Berbasis Saintifikasi Jamu” menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan ramuan obat tradisional antikolesterol yang aman, efektif, dan berbasis ilmiah, sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit akibat kolesterol tinggi secara mandiri dan berkelanjutan di wilayah desa cihanjuang rahayu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengimplementasikan solusi-solusi yang telah diidentifikasi secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terkait, memastikan tercapainya tujuan edukasi dan perubahan perilaku yang diharapkan di masyarakat Desa Cihanjuang Rahayu, Kabupaten Bandung Barat.

Tahap 1: Persiapan dan Perencanaan

1. Pembentukan Tim Pengabdian: Membentuk tim yang terdiri dari anggota dengan kompetensi yang relevan, seperti ahli bidang obat tradisional, mahasiswa farmasi, dan tenaga lapangan. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas akan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.
2. Survei Awal dan Analisis Kebutuhan: Melakukan survei awal di wilayah target untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat saat ini mengenai pengobatan tradisional dari tumbuhan, serta preferensi media informasi. Hasil survei ini akan digunakan untuk menyesuaikan materi dan metode edukasi agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Pengembangan Materi Edukasi: Berdasarkan hasil survei awal, tim akan mengembangkan materi edukasi yang komprehensif, akurat, dan mudah dipahami. Materi akan mencakup informasi mengenai kolesterol, gejala, pencegahan, ramuan obat tradisional dari tumbuhan serta cara pembuatan dan pemakaiannya. Materi akan disajikan dalam berbagai format, seperti leaflet, brosur, poster, dan slide presentasi.
4. Koordinasi dengan Mitra Lokal: Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat (Ketua RT/RW, tokoh agama, perwakilan puskesmas) untuk mendapatkan dukungan, izin pelaksanaan kegiatan, dan membantu dalam mobilisasi peserta. Keterlibatan mitra lokal akan meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program.
5. Pelatihan Tim: Memberikan pelatihan kepada seluruh anggota tim pengabdian mengenai materi edukasi, teknik penyampaian informasi yang efektif, serta protokol pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Tahap 2: Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

1. Penyuluhan dan Workshop: Mengadakan sesi penyuluhan dan workshop di lokasi-lokasi strategis seperti balai RW, posyandu, atau fasilitas umum lainnya. Pada sesi ini disampaikan secara interaktif, menggabungkan presentasi visual, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Workshop akan fokus pada demonstrasi cara penggunaan pembersih lantai antibakteri yang benar dan aman.
2. Distribusi Materi Edukasi: Membagikan leaflet, brosur, dan poster kepada peserta penyuluhan dan masyarakat luas. Materi ini dirancang untuk menjadi sumber informasi yang dapat diakses kembali di rumah.
3. Sesi Konsultasi Individu (Jika diperlukan): Menyediakan sesi konsultasi bagi peserta yang memiliki pertanyaan lebih lanjut atau membutuhkan panduan spesifik

Tahap 3: Evaluasi dan Tindak Lanjut

1. Pengumpulan Data Evaluasi: Melakukan evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat setelah mengikuti program edukasi. Metode pengumpulan data dapat berupa kuesioner pasca-kegiatan, wawancara singkat, atau observasi praktik kebersihan di beberapa rumah tangga secara acak (dengan persetujuan).
2. Analisis Data Evaluasi: Menganalisis data yang terkumpul untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat terkait Ramuan Obat Tradisional Antikolesterol dari Tumbuhan Berbasis Saintifikasi Jamu
3. Penyusunan Laporan Akhir: Menyusun laporan akhir yang mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.
4. Diseminasi Hasil: Menyampaikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mitra lokal, dan pihak-pihak terkait lainnya.
5. Rencana Tindak Lanjut: Merumuskan rencana tindak lanjut yang berkelanjutan, seperti pembentukan kelompok relawan kebersihan di masyarakat, pengembangan modul edukasi lanjutan, atau advokasi kebijakan terkait kesehatan lingkungan rumah tangga kepada pemerintah daerah.

Metode pelaksanaan ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Fokus utama adalah pada pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat agar

mereka dapat secara mandiri meningkatkan Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Ramuan Obat Tradisional Antikolesterol dari Tumbuhan Berbasis Saintifikasi Jamu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Ramuan Obat Tradisional Antikolesterol dari Tumbuhan Berbasis Saintifikasi Jamu” telah terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat setempat. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

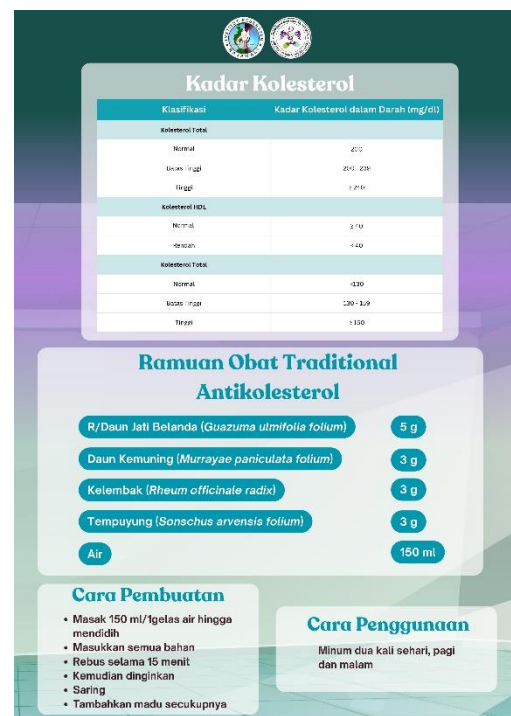
Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai mengenai pengertian kolesterol, penyebab kolesterol, ramuan, cara pembuatan dan cara penggunaan tanaman obat antikolesterol.. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dari rata-rata 46% menjadi sebesar 75%

Tabel Hasil Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Indikator Pengetahuan	Sebelum Edukasi (Pre-test)	Sesudah Edukasi (Post-test)	Peningkatan Pengetahuan
Pengertian kolesterol	50%	85%	35%
Penyebab kolesterol	68%	80%	12%
Ramuan antikolesterol dari tanaman	40%	72%	32%
Cara pembuatan ramuan	45%	70%	25%
Cara penggunaan ramuan	35%	68%	33%
Rata-Rata Keseluruhan	46%	75%	29%



2. Pengenalan Jenis Tumbuhan Antikolesterol Lokal
Masyarakat dikenalkan pada berbagai tanaman yang berkhasiat menurunkan kadar kolesterol, seperti:
 - a. Daun Jati Belanda (*Guazuma Ulmifolia Folium*)
 - b. Daun Kemuning (*Murrayae Paniculata Folium*)
 - c. Kelembak (*Rheum Officinale Radix*)
 - d. Tempuyung (*Sonchus Arvensis Folium*)
3. Peningkatan Kesadaran Gaya Hidup Sehat
Selain mengenal jamu, masyarakat mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga pola makan rendah lemak, olahraga rutin, dan menghindari rokok serta alkohol sebagai bagian dari pencegahan kolesterol tinggi
4. Tersedianya Media Edukasi bagi Masyarakat
Sebagai luaran kegiatan pengabdian, telah dihasilkan media edukasi berupa leaflet atau modul sederhana yang berisi informasi tentang ramuan obat tradisional antikolesterol berbasis saintifikasi jamu. Media ini dibagikan kepada masyarakat Desa Cihanjuang Rahayu sebagai panduan dalam pemanfaatan obat tradisional secara berkelanjutan.



Keberhasilan kegiatan ini dapat terlihat dari antusiasme 28 orang warga Desa Cihanjuang yang hadir dan berpartisipasi aktif. Kehadiran mereka menunjukkan tingginya kesadaran dan minat masyarakat terhadap isu-isu kesehatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai ketua pelaksana, saya merasa terhormat dapat memberikan sambutan pembuka yang menandai dimulainya acara ini, sekaligus menyampaikan tujuan dan harapan besar yang kami emban melalui kegiatan pengabdian ini. Sambutan tersebut juga menjadi momentum untuk membangun koneksi awal dengan para peserta, menciptakan suasana yang hangat dan interaktif sejak awal. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep saintifikasi jamu, yaitu upaya ilmiah untuk membuktikan secara ilmiah khasiat ramuan tradisional. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dari 46% menjadi sebesar 75% mengenai manfaat dan cara penggunaan tanaman obat antikolesterol.

Acara ditutup dengan sesi berfoto bersama beberapa perwakilan warga. Momen ini menjadi simbol kebersamaan dan kenangan manis atas kolaborasi yang terjalin antara tim pelaksana dan masyarakat Desa Cihanjuang. Senyum ceria yang terpancar dari wajah-wajah peserta menjadi cerminan kepuasan dan manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Ramuan Obat Tradisional Antikolesterol dari Tumbuhan Berbasis Saintifikasi Jamu di Desa Cihanjuang telah berjalan dengan sangat sukses. Kami sangat optimis bahwa pengetahuan yang telah disampaikan akan diterapkan oleh warga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kami berharap, dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya berhenti pada hari pelaksanaan, tetapi terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas Desa Cihanjuang. Lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan, kami juga melihat indikasi kuat adanya perubahan sikap dan niat perilaku di kalangan warga. Beberapa bahkan menyatakan akan berbagi informasi ini kepada tetangga dan anggota keluarga lain yang tidak sempat hadir. Hal ini sangat menggembirakan karena tujuan utama pengabdian masyarakat adalah menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan program pengabdian ini adalah :

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat
Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian kolesterol, penyebab kolesterol, ramuan, cara pembuatan dan cara penggunaan obat tradisional antikolesterol dari tumbuhan yang berbasis saintifikasi jamu.. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dari rata-rata 46% menjadi sebesar 75%
2. Pengenalan Jenis Tumbuhan Antikolesterol Lokal
Masyarakat dikenalkan pada berbagai tanaman yang berkhasiat menurunkan kadar kolesterol, seperti:
 - a. Daun Jati Belanda (*Guazuma Ulmifolia Folium*)
 - b. Daun Kemuning (*Murrayae Panicilata Folium*)
 - c. Kelembak (*Rheum Officinale Radix*)
 - d. Tempuyung (*Sonchus Arvensis Folium*)
3. Peningkatan Kesadaran Gaya Hidup Sehat
Selain mengenal jamu, masyarakat mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga pola makan rendah lemak, olahraga rutin, dan menghindari rokok serta alkohol sebagai bagian dari pencegahan kolesterol tinggi

Saran

Dilaksanakan pengembangan program pengabdian lanjutan berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, akan direncanakan pengabdian lanjutan yang lebih spesifik, seperti pengukuran sederhana kadar kolesterol, pelatihan lanjutan pengolahan jamu, atau pengembangan produk jamu rumah tangga yang aman dan legal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Rajawali yang telah memberikan dukungan materil maupun moril terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kautsari, F. W., & Handayani, K. R. (2024). *Edukasi pembuatan ramuan jamu saintifik untuk hiperlipidemia di Garasi Dakwah Sleman Yogyakarta*. ABDIMAS Madani, 6(2), 58–61
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Sebelas ramuan jamu saintifik pemanfaatan mandiri oleh masyarakat*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
- Kusumaningrum, I. D., Setyowati, S., Rahmawati, S., & Purnomo, P. S. (2021). *Pelatihan pembuatan ramuan jamu saintifik di Desa Wisata Kaki Langit*. Jurnal Peduli Masyarakat
- Suhesti, I., Setiyanto, R., Marshanda, C., & Oktaviani, D. A. (2025). *Penyuluhan dan pembuatan ramuan jamu saintifik hipertensi, asam urat, kolesterol dan diabetes melitus pada lansia di Desa Tanggan, Kec. Gesi, Kab. Sragen*. BENGAWAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat,
- Supriyatna, H., Sukandar, I., Maesaroh, I., & Maelaningsih, F. S. (2025). Analisis farmakoeкономи saintifikasi jamu antihiperkolesterolemia. Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology